

**SEMIOTIKA KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN DALAM NOVEL *CINTA SUCI*
ZAHANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

ASRI DYARTI

A1A009047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

**SEMIOTIKA KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN DALAM NOVEL *CINTA SUCI*
ZAHANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

ASRI DYARTI

A1A009047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

SEMIOTIKA KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN DALAM NOVEL *CINTA SUCI*

ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

SKRIPSI

Oleh

ASRI DYARTI

A1A009047

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pemdamping

Drs. Amrizal, M. Hum.

NIP. 19590710 198503 1 004

Drs. Agus Joko Purwadi, M. Pd.

NIP. 19590828 198403 1 005

**Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan,
Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bnengkulu**

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.

NIP. 19611207 198601 1 001

NIP. 19611207 198601 1 001

Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.

NIP. 19540323 198403 2 001

NIP. 19540323 198403 2 001

SEMOTIKA KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN DALAM NOVEL *CINTA SUCI*

ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Oleh

ASRI DYARTI

A1A009047

Ujian dilaksanakan pada

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Februari 2014

Pukul : 12.00 – 13.30 WIB

Tempat : Dekanat FKIP Lantai 3 Ruang Laboratorium Bahasa

DEWAN PENGUJI

Pembimbing Utama

Pembimbing Pemdamping


Drs. Amrizal, M. Hum.
NIP 19590710 198503 1 004


Drs. Agus Joko Purwadi, M. Pd.
NIP 19590828 198403 1 005

Penguji I

Penguji II


Drs. Amril Canhas, M. S.
NIP 19590805 198503 1 007


Bustanuddin Lubis, S. S., M. A.
NIP 19790604 200212 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Cita-cita adalah janji seperti apa kau suatu hari nanti. Mimpikan mimpi yang menjulang dan jadilah seperti yang kau impikan. (Agus Riyanto)

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini

Teruntuk ridha-Mu, kedua orang tuaku, Ayahanda Tasrیمان, S.H. dan Ibunda

Yudiarti, S.K.M. yang dengan tulus mencurahkan kasih sayang pada putrimu serta tak terhitung doa-doamu yang terus mengalir terpanjat dalam setiap sujudmu. Terimakasih

Papa, Mama...

Saudara-saudaraku (Sutrio Juang Perasasti dan Fahmi Ilham Al Haqi) dan seluruh keluarga besarku yang memberikan doa dan memberiku semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuanganku Bahtra Angkatan 2009 (Valentia,

Ekis, dan Rumingkem), Maria, teman-teman HIMA BAHTRA, teman-teman BEM FKIP,

teman-teman /EC, teman-teman KKN Desa Urai, dan teman-teman PPL SMA Negeri 3

Kota Bengkulu terima kasih atas segala informasi, bantuan, dukungan dan doanya.

Serta,

Almamater tercinta Universitas Bengkulu.

ABSTRAK

Dyarti, Asri. 2014. *Semiotika Komunikasi yang digunakan dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Pembimbing Utama Drs. Amrizal, M.Hum., dan Pembimbing Pendamping Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ajaran hidup yang terlihat dari komunikasi dalam novel yang dikemas menjadi pesan-pesan dan tanda dalam teks. Pesan-pesan tersebut mengajak para pembaca untuk menjalani hari-hari ke depannya dengan semakin baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semiotika komunikasi yang digunakan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dibantu dengan pendekatan semiotik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan cara (1) membaca dan memahami novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, (2) membuat sinopsis novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, (3) mengidentifikasi tanda dalam teks novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, (4) mengklasifikasikan tanda dalam teks novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, (5) menginterpretasi semiotika komunikasi yang digunakan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, (6) menarik kesimpulan tentang semiotika komunikasi yang digunakan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa semiotika komunikasi yang digunakan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 45. Semiotika komunikasi dalam novel tersebut adalah tanda dalam teks yang berupa bahasa verbal dan nonverbal, serta tanda dalam teks tersebut juga diklasifikasikan ke dalam tipologi tanda versi Charles S. Peirce yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Tanda dalam teks tersebut berupa kalimat yang memiliki makna tersirat, ekspresi wajah tokoh, gerak tubuh tokoh dan tindakan yang dilakukannya, serta benda-benda dan hubungan sebab akibat yang mengisyaratkan makna dalam peristiwa komunikasi. Bila diurutkan, tanda dalam teks yang berupa verbal berjumlah 25, kemudian yang berupa indeks berjumlah 24, yang berupa nonverbal berjumlah 20, yang berupa simbol berjumlah 17, dan yang berupa ikon berjumlah 4. Itulah semiotika komunikasi yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhannallahu Wataala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul "Semiotika Komunikasi yang digunakan dalam Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy" sebagai persyaratan penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bantuan dan saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, S.E. M.Sc. Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Drs. Padi Utomo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu serta selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
5. Drs. Amrizal, M, Hum. selaku pembimbing utama berkat bimbingan, dorongan, arahan dan petunjuk serta berbagai bantuan fasilitas, telah memungkinkan penulis merampungkan penulisan skripsi ini.
6. Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd., selaku pembimbing pendamping yang memberikan semangat, kritikan, motivasi dan ilmu pengetahunnya kepada penulis.

7. Drs. Amril Canrhas, M.S. dan Bustanuddin Lubis, S.S., M. A. selaku penguji skripsi yang memberikan saran dan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berjasa mendidik penulis dengan ilmu yang dimiliki.
9. Mbak Sinta dan Mbak Ensi yang selalu membantu penulis.
10. Segenap jajaran pimpinan beserta bapak/ibu dosen (staf pengajar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang tidak dapat disebutkan satu persatu dimana tempat penulis mendapatkan asuhan, pengajaran, dan pendidikan dan berbagai pengalaman yang berharga dan telah banyak pula memberikan arti dalam kehidupan penulis.
11. Orang tua, keluarga besar, teman-teman Bahtra 2009, HIMA BAHTRA, BEM FKIP, teman-teman KKN Desa Urai (Famsofan), dan teman-teman PPL SMA Negeri 3 Bengkulu, adik-adikku Hevi, Susi, Inga Beta, Wo Ovet, Teh Rahmah, Lesi, Hestri, Iska, Dian, Sari, Odang, Rara, Wuri, Anita, Junita, Feby, Heri, Trias, dan Fazrul yang telah memberikan doa, kasih sayang, bantuan, serta selalu memberi semangat di saat penulis sedih ataupun senang.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

Akhir kata penulis berharap semoga semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah *Subhannallahu Wataala. Amin ya robbalalamin.*

Bengkulu, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Semiotika	7
2.1.1 Semiotika Komunikasi	12
2.1.2 Semiotika Signifikasi	13
2.2 Teori Komunikasi	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian	17
3.2 Sumber Data	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Teknik Analisis Data	19

BAB IV PEMBAHASAN	20
4.1 Sinopsis Novel <i>Cinta Suci Zahrana</i>	20
4.2 Identifikasi Tanda dalam Teks Novel <i>Cinta Suci Zahrana</i>	23
4.3 Klasifikasi Tanda dalam Teks Novel <i>Cinta Suci Zahrana</i>	26
4.4 Menginterpretasi Semiotika Komunikasi yang digunakan dalam Novel <i>Cinta Suci Zahrana</i>	35
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku-buku fiksi adalah salah satu media yang menyampaikan informasi kepada pembacanya. Informasi tersebut bisa beragam, bisa informasi tentang nilai-nilai kehidupan, pesan-pesan moral, motivasi hidup, ilmu psikologi, nilai-nilai religius, pengenalan dan promosi budaya daerah, bahkan buku-buku fiksi juga bisa menyampaikan pesan-pesan tentang kuliner. Namun tidak semua buku fiksi menyampaikan pesan secara tersurat. Biasanya buku-buku fiksi menyampaikan pesan-pesan secara tersirat. Tetapi ada juga novel yang menyampaikan informasi tersebut melalui pesan-pesan yang tersirat dan tersurat. Informasi tersurat, telah tertulis di buku fiksi tersebut. Sedangkan informasi tersirat adalah informasi yang tidak dituliskan secara langsung oleh pengarang.

Informasi tersirat ini biasanya disampaikan oleh pengarang melalui simbol-simbol yang menyiratkan makna-makna tertentu. Simbol-simbol tersebut berupa kalimat-kalimat dan bisa berupa sikap atau intonasi bicara tokoh novel tersebut yang telah dideskripsikan oleh pengarang sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan apa yang terjadi di dalam novel tersebut. Makna-makna tak langsung itulah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Simbol ada dimana-mana, dalam dongeng, dalam film, dalam novel yang semuanya cermin dunia simbois atau dalam berbagai ritual peribadatan (Sobur,

2009:154-155). Simbol juga terdapat pada iklan, musik, berita di media massa, dan dalam kehidupan sehari-hari. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun dan juga bahasa isyarat (Endraswara, 2011:64). Endraswara juga menambahkan bahwa tanda tersebut merupakan sarana komunikasi yang bersifat estetis. Penelitian semiotika komunikasi pernah dilakukan untuk meneliti semiotika komunikasi pada lagu (musik), teks berita di media massa tentang politik, iklan, film, dan komik.

Peneliti memilih novel untuk diteliti semiotika komunikasinya karena penelitian semiotika komunikasi tentang novel belum ada. Selain itu novel memiliki tokoh yang lebih banyak, alur, dan klimaks yang lebih panjang. Novel juga merupakan karya prosa yang memiliki keutuhan unsur pembangunnya yaitu fakta cerita (tokoh dan alur), sarana cerita (judul, sudut pandang, gaya dan nada), tema dan amanat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan novel yang berjudul *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

Alasan peneliti menggunakan novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy ini karena novel ini memiliki banyak kelebihan. Kelebihan yang pertama, novel ini adalah karya seorang penulis terkenal, Habiburrahman El Shirazy yang karya-karya telah banyak yang diangkat ke layar lebar dan dijadikan objek penelitian skripsi. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy yang pernah dijadikan objek penelitian adalah *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih* dan *Bumi Cinta*. Ketiga novel ini adalah novel *Best Seller* serta novel *Ayat-Ayat Cinta* dan *Ketika Cinta Bertasbih* telah diangkat ke layar lebar. Begitu juga dengan novel *Cinta*

Suci Zahrana, novel ini adalah salah satu dari novel Habiburrahman El shirazy yang *Best Seller* dan atas permintaan pembaca novel ini pun diangkat ke layar lebar. Selain itu, di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* terdapat banyak hal-hal positif yang bisa kita petik hikmahnya untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya pesan religi karena novel ini adalah novel religi, tetapi juga tentang kehidupan sosial, pendidikan dan sopan santun.

Untuk mengkomunikasikan hal tersebut, pengarang membutuhkan media komunikasi yang tepat. Selain menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, pengarang juga menggunakan media cetak sebagai sarana penyampai informasinya. Beliau menggunakan novel sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan yang berupa simbol-simbol tersebut kepada khalayak. Novel termasuk ke dalam jenis media cetak. Selain merupakan jenis media cetak, novel adalah sastra yang mewedahi komunikasi.

Hubungan sastra dan komunikasi ini sama halnya dengan hubungan gelas dengan air, di mana gelas adalah sesuatu yang mewedahi air. Maksudnya, sastra adalah alat komunikasi dan sastra adalah sebuah media komunikasi aktif antara pengarang dengan pembaca (Endraswara, 2013:98). Jadi, melalui novel itulah Habiburrahman mengkomunikasikan ide atau gagasannya kepada publik. Maka hal ini berhubungan dengan komunikasi, bahasa dan simbol-simbol yang menjadi bagian dari sebuah novel. Dimana bahasa dan simbol memiliki hubungan yang erat karena bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka (simbol-simbol), lambang-lambang itu mengandung makna-makna konvensional, (Anderson dalam Tarigan,

2008:10). Seperti yang telah kita ketahui bahwa bahasa adalah alat komunikasi. Kemampuan pengarang dalam mengolah cerita hingga mampu mengkomunikasikan pesan-pesan tersebut baik secara tersurat dan tersirat adalah alasan bagi peneliti untuk meneliti semiotika komunikasi yang digunakan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan novel adalah penelitian yang sesuai dengan program studi peneliti, yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebelumnya, telah banyak peneliti dari program studi ini yang juga melakukan penelitian tentang novel, akan tetapi dengan judul penelitian yang berbeda. Peneliti berharap semoga dengan diadakannya penelitian ini akan menambah pengetahuan kita tentang novel, khususnya mengenai semiotika komunikasi yang digunakan di dalam novel ini.

1. 2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana semiotika komunikasi yang digunakan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy?”

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan semiotika komunikasi yang digunakan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

1. 5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi para pembaca agar dapat memahami semiotika komunikasi.
2. Sebagai bentuk kontribusi penulis kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam bentuk hasil penelitian untuk tersedianya data ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan kajian yang lebih mendalam.
3. Sebagai penerapan ilmu sastra dalam kajian semiotika komunikasi yang dapat dimanfaatkan bagi para pembaca atau guru.

1. 6 Definisi Istilah

1. Semiotika

Menurut Zoest (dalam Wibowo, 2013:162), semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya, dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

Menurut Endraswara (2011:63), semiotika artinya ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam karya sastra.

2. Komunikasi

Menurut KBBI, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Theodorson dan Theodorson dalam (Wibowo, 2013:161), komunikasi adalah transisi dari informasi, ide, perilaku, atau emosi dari satu individu atau kelompok kepada lainnya terutama melalui simbol.

3. Semiotika Komunikasi

Menurut Eco (dalam Sobur, 2009:xii), semiotika komunikasi adalah semiotika yang menekankan aspek 'produksi tanda' (*sign production*), ketimbang 'sistem tanda' (*sign system*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Semiotika

Memahami karya sastra sebagai gejala semiotik pada dasarnya adalah memahami karya sastra sebagai bentuk perlambangan sekaligus artefak kebudayaan yang mengandung makna dan nilai sosial budaya tertentu (Jabrohim, 1994:121). Sebelum memaparkan materi tentang semiotik, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan tentang pengertian semiotik. Pengetian semiotik ini telah terdapat pada bagian definisi istilah, namun karena banyaknya definisi semiotik menurut para ahli, maka peneliti akan menyampaikan beberapa pengertian semiotik pada penjelasan berikut ini.

Semiotik berasal dari kata Yunani: *semion* yang berarti tanda. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda (Kosasih, 2011:64). Menurut Hoed (2011:3), semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Sedangkan menurut Teeuw (dalam Sobur, 2001:96), semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Ia kemudian menyempurnakan batasan semiotik itu sebagai “model sastra yang memepertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat manapun”.

Dari ketiga pengertian semiotik tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa semiotik adalah model penelitian sastra yang mengkaji tanda-tanda dalam kehidupan manusia sebagai tindak komunikasi yang bermakna. Menurut Kosasih (2011:64), tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun dan juga bahasa isyarat. Tanda-tanda yang tampak dari bahasa lisan dapat berupa kalimat langsung dan tak langsung. Kalimat-kalimat tersebut dapat berupa ungkapan, sindiran, dan kalimat yang mengandung makna tersirat di dalamnya. Sedangkan, bahasa isyarat yang dimaksud adalah berupa tindakan, ekspresi wajah dan gerak tubuh.

Tanda-tanda tersebut ditata oleh pengarang dengan sangat apik sehingga tanda-tanda tersebut dapat dimaknai dan dimengerti oleh pembaca dan peneliti. Menurut Kosasih (2011:64), tanpa memperhatikan hal-hal yang terkait dengan tanda, maka pemaknaan karya sastra tidaklah lengkap. Jadi, hubungan antara sastra, tanda, makna sangatlah erat, begitupun dengan komunikasi karena tanda-tanda tersebut dikomunikasikan oleh pengarang melalui karyanya yang berupa novel.

Menurut Hoed (2011:26), kata kunci dalam semiotik adalah “tanda” dan “makna” serta semiotik menjadikan kebudayaan sebagai objek kajian utamanya. Hal ini dikarenakan adanya konvensi di dalam tanda dan makna.

Menurut Danesi dan Perron (dalam Hoed 2011:23-24), penelitian semiotik mencakup tiga ranah yakni “tubuh”-nya, “pikiran”-nya, dan kebudayaan”-nya. “Tubuh”-nya adalah semiosis, “pikiran”-nya adalah representasi dan “kebudayaan”-nya dipandang sebagai *signifying order* dimana dalam hal ini kita perlu membedakan empat faktor yang berkaitan satu sama lain dan perlu diperhatikan, yakni jenis tanda (ikon,

indeks, dan lambang); jenis sistem tanda (bahasa, musik, gerakan tubuh, dan lukisan); jenis teks (percakapan, grafik, lagu/lirik, komik dan lukisan); jenis konteks/situasi yang mempengaruhi makna tanda (psikologis, sosial, historis, dan kultural).

Selain kutipan di atas, peneliti juga akan memaparkan teori semiotika yang dikemukakan oleh Pierce, seperti yang terlihat dalam kutipan berikut ini:

Pierce (dalam Wibowo, 2013:18), menguraikan tentang tipologi tanda versi Pierce, yakni ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara tanda dengan objeknya. Simbol adalah jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat.

Jika dilihat dalam bentuk tabel, maka akan terlihat seperti ini:

Jenis tanda	Ditandai dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	- Persamaan (kesamaan) - kemiripan	Gambar, foto, dan patung	- dilihat
Indeks	- hubungan sebab akibat - keterkaitan	- asap ---- api - gejala ---- penyakit	- diperkirakan
Simbol	- konvensi atau - kesepakatan sosial	- kata-kata - isyarat	- dipelajari

Melalui tabel tersebut, kita dapat dengan mudah mengenali tanda dalam teks berlaku sebagai ikon, indeks atau simbol. Namun, pada konteks tertentu, tanda tersebut bisa berubah. Maksud perubahan tersebut dapat lebih dipahami dengan kutipan berikut ini:

“... Meski begitu dalam praktiknya, tidak dapat dilakukan secara ‘*mutually exclusive*’ sebab dalam konteks-konteks tertentu ikon dapat menjadi simbol. Banyak simbol berupa ikon. Disamping menjadi indeks, sebagai tanda sekaligus juga berfungsi sebagai simbol, Pierce (dalam Wibowo, 2013:19)

Tujuan utama semiotik adalah memahami kemampuan otak kita untuk memproduksi dan memahami tanda serta kegiatan membangun pengetahuan tentang sesuatu dalam kehidupan manusia (Hoed, 2011:23). Kemampuan ini adalah *decoding* pada pembaca dan peneliti yang diperolehnya dari *decoder* yang berupa novel. Novel adalah *decoder* yang menuangkan *encoding* pengarang selaku sumber atau komunikator yang menyampaikan pesannya yang berupa novel kepada pembaca atau komunikan.

Pendekatan semiotik adalah pendekatan yang merangkum empat macam pendekatan. Menurut Pradotokusumo (2008:63-64), empat macam pendekatan tersebut adalah pendekatan yang menitikberatkan pada karya itu sendiri (pendekatan objektif), pendekatan yang menitikberatkan pada diri penulis (pendekatan ekspresif), pendekatan yang menitikberatkan pada semesta (pendekatan mimetik), dan pendekatan yang menitikberatkan pada pembaca (pendekatan pragmatik).

Antara semiotik dan pendekatan objektif atau strukturalisme berkaitan erat karena pendekatan semiotik adalah kelanjutan dari pendekatan strukturalisme.

Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 1995:36-37), strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya yang bersangkutan, jadi strukturalisme (disamakan dengan pendekatan objektif) dapat dipertentangkan dengan pendekatan yang lain, seperti pendekatan mimetik, ekspresif, dan pragmatik.

Unsur-unsur pembangun karya sastra tersebut adalah objek yang diteliti oleh peneliti, karena penelitian semiotik terletak pada teksnya. Tanpa adanya unsur pembangun novel, maka penelitian semiotik tidak dapat dilakukan. Tanda dan makna ditemukan dari kalimat yang ditulis oleh pengarang dalam alur cerita dan percakapan tokoh.

Menurut Longinus (dalam Pradotokusumo, 2008:72-72), untuk menciptakan karya agung yang terpenting adalah unsur kreatif penulis; *passion* dan *emotion*. Unsur kreatif ini telah dimiliki oleh Habiburrahman El Shirazy dalam karya-karyanya yang selalu menjadi *Best Seller* dan telah beberapa kali diangkat ke layar lebar seperti novel *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Dalam Mihrab Cinta*, dan *Cinta Suci Zahrana*. Habiburrahman El Shiarazy memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan ilmu yang dipelajarinya selama di pesantren dan perguruan tinggi, pesan yang ingin disampaikan ke pembaca, unsur intrinsik novel dan beberapa pengalaman dalam hidupnya. Tidak hanya itu, novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy sering disebut sebagai novel pembangun jiwa, Hal ini tentu karena kreativitasnya dalam meletakkan jiwanya dalam setiap tulisannya sehingga mampu

membawa emosi pembaca sehingga pembaca bisa menangis, senyum-senyum sendiri, tertawa lucu, dan termotivasi saat membaca novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.

Tolok ukur sastra ialah *utile* ‘bermanfaat’ dan *dulce* ‘nikmat’, Horatius (dalam Pradotokusumo, 2008:78). Novel *Cinta Suci Zahrana* adalah salah satu novel yang tidak hanya dapat dinikmati pembaca sebagai hiburan akan tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi pembaca. Novel ini banyak memberikan pesan-pesan moral, pesan religius, dan juga membawa pembaca berjalan-jalan ke Beijing.

2.1.1 Semiotika Komunikasi

Dalam perkembangannya, semiotik terbagi menjadi dua, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Menurut Eco (dalam Sobur, 2009:xii), semiotika komunikasi adalah semiotika yang menekankan aspek ‘produksi tanda’ (*sign production*), ketimbang ‘sistem tanda’ (*sign system*). Di dalam buku Morissan yang berjudul *Teori Komunikasi Individu hingga Massa* (2013), terdapat pembahasan tentang semiotika. Di dalam buku tersebut, Morissan mengatakan bahwa semiotika sering kali dibagi ke dalam tiga wilayah, yaitu semantik, sintaktik, dan pragmatik.

Semantik membahas bagaimana tanda berhubungan dengan referennya atau apa yang diwakili suatu tanda. Semiotika menggunakan dua dunia yaitu “dunia benda” (*world of things*) dan “dunia tanda” (*world of signs*) dan menjelaskan hubungan keduanya (Morissan, 2013:35). Benda dan tanda memiliki hubungan yang

sangat erat dalam hal pemaknaan. Misalnya lampu merah memiliki arti berhenti, lampu hijau artinya boleh berjalan, lampu kuning artinya hati-hati.

Sintaktik sebagai aturan yang digunakan manusia untuk menggabungkan atau mengombinasikan tanda ke dalam suatu sistem makna yang kompleks (Morissan, 2013:36). Menurut Morissan (2013:37), pragmatik yaitu bidang yang mempelajari bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia atau dengan kata lain, pragmatik adalah studi yang mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan tanda. Pada tahap ini tanda digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dan diartikan untuk meminta responden melakukan sesuatu. Misalnya seorang ibu mengatakan pada anaknya, “Panas sekali hari ini” sambil mengipas-ngipaskan tangannya dan melihat ke arah jendela yang tertutup. Kemudian setelah mendengar kalimat ibunya tersebut, anaknya segera membukakan jendela tersebut agar udara dapat masuk ke dalam ruangan.

2.1.2 Semiotika Signifikasi

Semiotika signifikasi merupakan bagian dari pecahan dalam perkembangan semiotik yang terbagi menjadi dua, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Menurut Sobur (2001:133), dalam semiotika signifikasi ini yang terpenting adalah interpretan. Interpretan dalam pandangan Eco (dalam Sobur, 2001:133-134) mesti mencakup tiga kategori semiotik berikut:

(1) merupakan makna suatu tanda yang dilihat sebagai suatu budaya yang diwujudkan juga melalui tanda-tanda yang lain yang tidak bergantung pada makna pertama, (2) merupakan analisis komponen yang membagi-bagi suatu satuan budaya menjadi komponen berdasarkan maknanya, dan (3) setiap satuan yang membentuk makna satuan budaya sendiri diwakili oleh tanda lain yang juga bagian dari sistem tanda yang lain.

2.2 Teori Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Tidak ada satu haripun yang berlalu tanpa adanya komunikasi. Oleh karena itulah, komunikasi sangat mempengaruhi kehidupan manusia satu dengan manusia lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana (dalam Rohim, 2009:58):

“Melalui komunikasi dengan orang lain, kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita, dimana kebutuhan emosional dan intelektual itu diperoleh pertama-tama dari keluarga, lalu dari orang-orang dekat seperti kawan-kawan, lalu barulah masyarakat umumnya, termasuk sekolah dan media massa seperti surat kabar dan televisi.”

Pengertian komunikasi menurut Mulyana (dalam Rohim, 2009:9), komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan, menurut Morissan (2013:9), komunikasi adalah situasi dimana sumber mengirim pesan kepada penerima dengan sengaja untuk memengaruhi tingkah laku penerima. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah situasi dimana terjadinya proses pengiriman pesan dari sumber kepada satu atau lebih penerima pesan dengan sengaja untuk memengaruhi tingkah laku mereka.

Setiap peristiwa komunikasi dalam tingkat apapun, apakah komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi massa, akan melibatkan elemen-elemen komunikasi. Para ahli komunikasi telah lama meneliti masing-masing elemen komunikasi untuk menentukan peran dari masing-masing elemen dalam menentukan efektifitas komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dominick (dalam Morissan, 2013:16-17), setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan elemen komunikasi yang meliputi: sumber, *encoding*, pesan, saluran, *decoding*, penerima, umpan balik, dan gangguan.

Pesan atau sumber adalah orang yang mengirim pesan. Kemudian, *encoding* adalah proses yang terjadi di otak untuk menghasilkan pesan, pesan adalah hasil dari proses *encoding* yang dapat dirasakan atau diterima indera, saluran adalah media dalam penyampaian komunikasi, *decoding* adalah kegiatan untuk menerjemahkan pesan yang terjadi di otak, penerima atau komunikan adalah orang yang menerima pesan, umpan balik adalah tanggapan atau respon yang disampaikan kepada pengirim pesan, dan gangguan adalah sesuatu yang menghambat pesan sampai kepada tujuannya. Gangguan ini terbagi tiga yakni gangguan mekanik, gangguan semantik, dan gangguan lingkungan.

Menurut Laswell (dalam Cangara, 2011:59), fungsi komunikasi terbagi tiga, yaitu manusia dapat mengontrol lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, dan melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. Selain itu, hal yang juga penting dalam komunikasi adalah media komunikasi karena media komunikasi adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Cangara

(2011:125), media komunikasi terbagi menjadi empat, yakni media komunikasi antar pribadi, media kelompok, media publik, dan media massa. Media komunikasi ini dapat berupa media cetak dan elektronik, juga bisa pertemuan dan kurir atau utusan.

Dalam pembahasan penelitian ini, Habiburrahman El Shirazy menggunakan media cetak sebagai sarana penyampai pesan kepada pembacanya. Media cetak yang dimaksud adalah novel.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan. Penelitian bukan saja merupakan proses sistematis akan tetapi juga dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Jabrohim, 2012:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).”

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong, 2007:9). Peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian Semiotika Komunikasi yang digunakan dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan menggunakan pendekatan semiotik.

3.2 Sumber Data

Data yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, cetakan ketujuh tahun 2011, dengan jumlah halaman v + 284 halaman, penerbit Ihwah, Jakarta Pusat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi pustaka. Data penelitian ini adalah novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun langkah-langkah teknik studi pustaka yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian semiotika komunikasi dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Membaca artikel dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian semiotika komunikasi dan sastra.
3. Mengolah data-data yang sesuai dengan penelitian semiotika komunikasi dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy
2. Membuat sinopsis novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy
3. Mengidentifikasi tanda dalam teks novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy
4. Mengklasifikasikan tanda dalam teks novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy
5. Menginterpretasi semiotika komunikasi yang digunakan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy
6. Menarik kesimpulan tentang semiotika komunikasi yang digunakan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.